

Multimedia Campaign Akronim FAST (SeGeRa) untuk Meningkatkan Pengetahuan Kegawatdaruratan Stroke pada Masyarakat di Desa Rohmoni, Maluku

Muhammad Taufan Umasugi

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maluku Husada; umasugi53@gmail.com

Endah Fitriyani

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maluku Husada; endahfitriyani1605@gmail.com (koresponden)

Leni Nurdiyanti Sangadji

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maluku Husada; leni32@gmail.com

ABSTRACT

Stroke is a major health problem in the community that can cause disability and decrease a person's quality of life, even to death. The impact caused by the emergency of a stroke can be minimized with the knowledge by the family or the community in assessing the early signs and symptoms of a stroke, so that efforts to seek treatment can be made immediately. The purpose of this study was to analyze the effect of the Multimedia Campaign Acronym FAST (SeGeRa) on knowledge of stroke emergencies in the community in Rohmoni Village, Maluku. The design of this research is one group pre-post test without control group. The subjects of this study were 91 Rohmoni villagers who were selected using a simple random sampling technique. Knowledge data before and after treatment were collected through filling out a questionnaire, then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that there was an increase in knowledge after the intervention was indicated by the value of $p = 0.000$. Furthermore, it can be concluded that the Multimedia Campaign Acronym FAST (SeGeRa) is effective in increasing public knowledge about early detection of stroke. It is hoped that the public can apply knowledge about the early signs and symptoms of stroke as an effort to reduce the rate of disability and death due to delays in handling stroke patients.

Keywords: FAST method; knowledge; stroke

ABSTRAK

Stroke merupakan masalah kesehatan utama di masyarakat yang dapat menyebabkan kecacatan serta menurunnya kualitas hidup seseorang, bahkan sampai pada kematian. Dampak yang ditimbulkan oleh kegawatdaruratan *stroke* ini dapat diminimalisir dengan adanya pengetahuan oleh keluarga atau masyarakat dalam menilai tanda dan gejala awal serangan *stroke*, sehingga upaya mencari pengobatan dapat dilakukan dengan segera. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Multimedia Campaign Akronim FAST (SeGeRa)* terhadap pengetahuan kegawatdaruratan *stroke* pada masyarakat di Desa Rohmoni, Maluku. Rancangan penelitian ini adalah *one group pre-post test without control group*. Subyek penelitian ini adalah 91 masyarakat desa Rohmoni yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan, dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa *Multimedia Campaign Akronim FAST (SeGeRa)* efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini *stroke*. Diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang tanda dan gejala awal *stroke* sebagai upaya dalam menurunkan angka kecacatan dan kematian akibat keterlambatan dalam penanganan pada pasien *stroke*.

Kata kunci: metode FAST; pengetahuan; *stroke*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stroke adalah suatu sindrom klinis yang di tandai dengan hilangnya fungsi otak secara akut dan dapat menimbulkan kematian ⁽¹⁾. *Stroke* merupakan masalah kesehatan utama di masyarakat karena menyebabkan kecacatan serta menurunnya kualitas hidup yang memiliki karakteristik tanda dan gejala neurologis yang berkembang dengan cepat, dengan gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih bahkan dapat menimbulkan kematian ⁽²⁾. Berdasarkan sebuah studi yang dilakukan oleh *American Heart Association Stroke (AHA/ ASA)*, persentase *stroke* meningkat dari orang Amerika paruh baya, pada tingkat daerah terjadi lompatan statistik sebesar 56,6% untuk usia 35-64 tahun, walaupun di tingkat nasional kematian akibat *stroke* telah menurun sebesar 0,7% setiap tahun dari 2010 hingga 2016 untuk usia 35-64 tahun dan 3,5% untuk usia di atas 65 tahun ⁽³⁾. Sedangkan di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2018) penyakit *stroke* mengalami kenaikan sebesar 7% pada tahun 2013 menjadi 10,9% di tahun 2018 diprediksi akan terjadi peningkatan tiap tahun ⁽⁴⁾.

Di Maluku, *stroke* menempati urutan kedua penyakit tidak menular yang banyak terjadi pada usia lanjut dan berdasarkan hasil proporsi kontrol ulang *stroke* secara rutin di tahun 2018 penyakit *stroke* mengalami peningkatan sebesar 2,3%. Peningkatan penderita penyakit *stroke* di Maluku disebabkan karena penderita yang kadang

melakukan kontrol mengalami kenaikan sebesar sebesar 70,0% dibandingkan dengan penderita yang selalu secara rutin melakukan kontrol sebesar 20,0% ⁽⁴⁾. Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Puskesmas Desa Rohmoni diperoleh jumlah pasien *stroke* yang berkunjung pada tahun 2018 mencapai 72 orang, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala *stroke*. Pada tahun 2019, jumlah pasien *stroke* yang datang berobat mencapai 83 orang, sedangkan jumlah pasien dari bulan Januari sampai Mei 2020 berjumlah 35 orang dan banyak terjadi pada usia lanjut. Penderita *stroke* yang semakin meningkat diakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanda dan gejala *stroke* sehingga masyarakat sering terlambat dalam penanganan pasien *stroke*.

Mengetahui dan mengenal gejala *stroke* dari perawatan darurat sangat penting bagi masyarakat luas dan petugas kesehatan profesional (tenaga medis atau dokter) yang terlibat di unit gawat darurat maupun fasilitas *prehospital* (pelayanan sebelum masuk rumah sakit). Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap tanda dan gejala *stroke* menjadi permasalahan pada pelayanan penyakit *stroke* di Indonesia dikarenakan rendahnya kesadaran dan belum optimalnya pelayanan dalam mengenali gejala *stroke* yang dapat membunuh dalam hitungan menit, jam dan hari ⁽⁵⁾.

Metode FAST adalah alat yang baik digunakan untuk meningkatkan penilaian terhadap gejala setelah *stroke* ⁽⁶⁾. Di Indonesia, metode FAST dikenal dengan “SEGERA KE RS” yaitu alat yang digunakan untuk melakukan deteksi dini serangan akut *stroke*: senyum yang tidak simetris; gerak anggota tubuh yang melemah atau tidak dapat digerakkan secara tiba-tiba, suara yang pelo, parau atau menghilang; kebas/ baal, rabun/ gangguan penglihatan dan sempoyongan/ vertigo/ pusing berputar ⁽⁷⁾. Studi *multimedia campaign* akronim FAST telah dilakukan oleh DOH selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan keberhasilan dengan meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat Inggris mengenai tanda dan gejala *stroke* ⁽⁸⁾. Penelitian yang dilakukan oleh ⁽⁹⁾, menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan metode FAST terhadap pengetahuan perawat dalam deteksi dini penyakit *stroke* di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Adapun studi lainnya oleh Lisiswanti, et al. ⁽¹⁰⁾ menyimpulkan bahwa *Multimedia Campaign* Akronim FAST dapat mengurangi mortalitas dan morbiditas kegawatdaruratan penyakit *stroke*. Namun, belum ada penelitian tentang pengaruh *multimedia campaign* akronim FAST terhadap pengetahuan kegawatdaruratan penyakit *stroke* pada masyarakat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Multimedia Campaign* Akronim FAST (SeGeRa) terhadap pengetahuan kegawatdaruratan *stroke* pada masyarakat di Desa Rohmoni, Maluku.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *quasi experimental* dengan pendekatan *one group pre-post test without control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Rohmoni yang berjumlah 1000 jiwa. Perhitungan ukuran sampel untuk penelitian eksperimental adalah minimal 30 responden ⁽¹¹⁾, sehingga sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 91 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*.

Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu *multimedia campaign* akronim FAST (SeGeRa) dan variabel dependen yakni pengetahuan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi adalah kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan teori tentang *stroke* dan akronim FAST (SeGeRa) serta menggunakan *multimedia* SeGeRa yang dipublikasikan oleh Kemenkes RI sebagai media *campaign*. Analisis data yang dilakukan untuk mengukur hasil berdasarkan tujuan penelitian yakni mengetahui pengaruh *multimedia campaign* akronim FAST (SeGeRa) adalah uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi umur, jenis kelamin dan pekerjaan masyarakat Desa Rohmoni

Karakteristik responden	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur	36 – 45 Tahun	6	6,6
	46 – 55 Tahun	26	28,6
	56 – 65 Tahun	34	37,4
	< 66 Tahun	25	27,5
Jenis kelamin	Laki- laki	46	50,5
	Perempuan	45	49,5
Pendidikan	SD/ Sederajat	53	58,2
	SMP/ Sederajat	29	31,9
	SMA/ Sederajat	9	9,9
Pekerjaan	Petani	53	58,2
	IRT	26	28,6
	Wiraswasta	12	13,2

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 56-65 tahun yakni sebanyak 37,4% responden dengan perbandingan jenis kelamin hampir sama. Sebagian besar pendidikan masyarakat adalah SD (58,2%) dengan pekerjaan mayoritas adalah petani (58,2%).

Tabel 2. Uji normalitas data

	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	p	Statistik	df	p
Selisih pengetahuan	0,128	91	0,001	0,0962	91	0,009

Berdasarkan tabel 2 (hasil uji normalitas data), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal yang ditunjukkan dengan nilai p dari Kolmogorov-Smirnov adalah 0,001, sehingga tidak memenuhi syarat untuk dilakukan *paired sample t test*, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 3. Distribusi pengetahuan masyarakat Desa Rohmoni sebelum dan setelah dilakukan intervensi *Multimedia Campaign* Akronim FAST (SeGeRa)

	Mean (minimum-maksimum)	Median (minimum-maksimum)	Simpangan baku	p
Sebelum	4,01 (2-5)	4.00 (2 – 5)	0,994	0,000
Sesudah	10,98 (6-16)	11.00 (6 -16)	2,996	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi *multimedia campaign* akronim FAST (SeGeRa) yang ditunjukkan dengan nilai p = 0,000 (<0,05), yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kegawatdaruratan *stroke* antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada masyarakat Desa Rohmoni.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, *multimedia* akronim FAST (SeGeRa) digunakan sebagai media untuk mengukur atau meningkatkan pengetahuan masyarakat baik pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Akronim FAST (SeGeRa) dapat membantu masyarakat dengan mudah memahami dan memberikan penilaian dalam mengenali tanda dan gejala awal dari serangan *stroke*, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan akan keadaan kegawatdaruratan pada *stroke*. Berdasarkan pernyataan oleh Wolters, et al. (2015), FAST adalah cara mudah untuk mengingat dan mengidentifikasi gejala yang paling umum dari *stroke*. Studi ini menunjukkan bahwa animasi FAST menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanda dan gejala *stroke* pada orang dewasa ⁽¹²⁾.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa *multimedia* akronim FAST (SeGeRa) pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan kegawatdaruratan *stroke* pada masyarakat. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Huda & Delita (2018) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini menggunakan metode FAST ⁽¹³⁾. Studi lainnya yang dilakukan oleh Sari, et al. (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kemampuan deteksi dini *stroke* ⁽¹⁴⁾.

Menurut *National Stroke Association* (NSA), metode FAST dilakukan dengan cara meminta orang tersebut untuk tersenyum (untuk penilaian *Face*), selanjutnya meminta mengangkat kedua lengan (untuk penilaian *Arm*) dan mengulangi kata-kata sederhana (untuk penilaian *Speech*), yang diterapkan tes pada ketiga indikator tersebut (*Test all three*). Sedangkan akronim dari FAST yang digunakan di Indonesia adalah “SeGeRa” yaitu dengan melakukan penilaian pada **senyum**, **gerakan** anggota tubuh, dan artikulasi saat berbicara ⁽¹⁵⁾. Keberhasilan dalam penanganan kegawatdaruratan *stroke pre-hospital* sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keluarga ataupun masyarakat dalam mendeteksi serangan *stroke*, sehingga kecepatan, kecermatan dan ketepatan terhadap penanganan awal pada pasien dengan kegawatan *stroke* dapat dilakukan sehingga dapat menurunkan angka kecacatan sebesar 30% jika *golden window* dalam penanganan *stroke* pasien segera mendapatkan terapi yang komprehensif dan optimal dari tim medis guna mendapatkan pengobatan yang optimal ⁽¹⁶⁾.

Upaya pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada masyarakat tentang pengenalan tanda dan gejala dini *stroke* serta upaya rujukan ke rumah sakit dilakukan karena keberhasilan terapi *stroke* ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan tindakan pada fase akut, sehingga upaya menyelamatkan hidup dan pencegahan terhadap kejadian kecacatan jangka panjang dapat dihindari ⁽¹⁶⁾. Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dimana tingkat pengetahuan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor pendidikan, lingkungan, sosial budaya, pengalaman dan informasi serta kondisi sosial ekonomi seseorang. Pada penelitian ini, mayoritas tingkat pendidikan responden adalah sekolah dasar dengan pekerjaan sebagian besar adalah petani, sehingga peneliti merasa perlu adanya sosialisasi

penanganan awal *stroke* menggunakan pendekatan metode *multimedia* akronim FAST (SeGeRa) sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat agar lebih mudah dipahami. Semakin tinggi pengetahuan keluarga atau masyarakat maka semakin besar peluang sikap keluarga dalam melakukan upaya penanganan yang baik ⁽¹⁷⁾. Pengenalan terhadap tanda dan gejala *stroke* yang baik akan mendorong keluarga pasien untuk segera mencari pengobatan sehingga dampak kematian ataupun kecacatan dapat diminimalisir. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan menyebabkan pasien terlambat mencari dan mendapatkan pengobatan sehingga akan berdampak buruk pada kondisi kesehatan pasien tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Rohmoni dapat disimpulkan bahwa intervensi “SeGeRa” efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kegawatdaruratan *stroke*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh masyarakat Desa Rohmoni agar dapat mendeteksi secara dini tanda dan gejala anggota keluarga maupun masyarakat terhadap kejadian kegawatdaruratan *stroke*, sehingga dapat menurunkan angka kecacatan dan kematian akibat keterlambatan dalam penanganan pada pasien *stroke*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifianto AS, Sarosa M, Setyawati O. Klasifikasi Stroke Berdasarkan Kelainan Patologis dengan Learning Vector Quantization. *EECCIS*. 2014;8(2):117–22.
2. Tanto C, Liwang F, Hanifari S, Pradipta EA. *Kapita Selekta Kedokteran*. edisi ke-4. Jakarta: Media Aesculapius; 2014.
3. Association AH. Stroke death rate increasing for middle-aged Americans [Internet]. November 7. 2019 [cited 2020 May 3]. Available from: <https://www.heart.org/en/news/2019/11/07/stroke-death-rate-increasing-for-middle-aged-americans>
4. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018 [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikedas-2018.pdf>
5. Yueniwati Y. *Deteksi Dini Stroke Iskemia dengan Pemeriksaan Ultrasonografi Vaskular dan Variasi Genetika*. Malang: UB Press; 2014.
6. Wolters FJ, Li L, Gutnikov SA, Rothwell PM. Medical Attention Seeking After Transient Ischemic Attack and Minor Stroke Before and After the UK Face, Arm, Speech, Time (FAST) Public Education Campaign. *JAMA Neurol*. 2018;
7. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pengendalian Stroke*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Subdit Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah; 2013.
8. Lecouturier J, Murtagh MJ, Thomson RG, Ford GA, White M, Eccles M, et al. Response to Symptoms of stroke in the UK: a systemic review. *BMC Health Serv Res*. 2010;10(157).
9. Alfira N. Pengaruh Penyuluhan Metode FAST terhadap Pengetahuan Perawat dalam Deteksi Dini Penyakit Stroke di RSUD H.A Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2019;14(1).
10. Lisiswanti R, Iqbal F, Putra E. Multi Media Campaign Akronim F . A . S . T dalam Mengurangi Mortalitas dan Morbiditas Kegawatdaruratan Penyakit Stroke The Acronym of F . A . S . T Multi Media Campaign to Reducing Mortality and Morbidity in Stroke Emergency. *J Kedokt Univ Lampung*. 2016;5:43–8.
11. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
12. Wolters FJ, Paul NLM, Li L, Rothwell PM. Sustained impact of UK FAST-test public education on response to stroke : a population-based time-series study. *Int J Stroke*. 2015;10(October):1108–14.
13. Huda N, Delita SK. Improved Early Detection Of Stroke By FAST Method In Kebraon Village Surabaya. *J Ilm Keperawatan*. 2018;13(1).
14. Sari LM, Yuliano A, Almudriki. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kleuarga Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Serangan Stroke Iskemik Akut Pada Penanganan Pre Hospital. *J Kesehat Perintis*. 2019;6(1).
15. Kemenkes RI. Kenali Slogan “SeGeRa Ke RS” Untuk Mengetahui Gejala dan Tanda Stroke [Internet]. Jakarta; 2019. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stroke/kenali-slogan-segera-ke-rs-untuk-mengetahui-gejala-dan-tanda-tanda-stroke>
16. Setianingsih, Darwati LE, Prasetya HA. Studi Deskriptif Penanganan Pre-Hospital Stroke Life Support Pada Keluarga. *J Perawat Indones*. 2019;3(1):55–64.
17. Susanti S, Sari FS, Susilarningsih EZ. Pengaruh Pendidikan Kesehatan FAST Test Melalui Audio Visual Terhadap Upaya Penanganan Awal Pre-Hospital Stroke Life Support Pada Keluarga. Surakarta: Universitas Kusuma Husada Surakarta; 2021.